

Penyuluhan Pemberantasan Sarang Nyamuk dan Pelatihan Jumantik Cilik di SD Negeri 02 Tegalsari Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo

¹Salimah Utami Nabilah, ¹Yuliantina Putri Ikawati, ¹Lavenya Yulita, ¹Luluk Izatul Qorida, ¹Salma Halimatus Sa'diyah, ¹Dyah Ayu Khusnul Khotimah, ¹Bella Novianingtyas Kusumawardani, ¹Idham Syifa' Fahreza, ¹Ragil Try Purnomo, ²Sri Utami, ²Eny Fauziana, ¹Rezania Asyfiradayati, ¹Kurniawan Rahmadika

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,

²Puskesmas Weru Kabupaten Sukoharjo

Email : salimahutami@gmail.com

Abstrak

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan melalui vektor nyamuk *Aedes Aegypti* betina. Anak usia sekolah termasuk kelompok rentan terserang DBD. Tujuan kegiatan ini adalah untuk ikut serta mendukung program pemerintah dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk (PSN) penular Demam Berdarah Dengue dan Chikungunya serta salah satu upaya pembinaan perilaku hidup dan sehat (PHBS) sejak usia dini. Kegiatan pelatihan Jumantik Cilik dilakukan di SD Negeri 02 Tegalsari, pada 39 siswa yang didampingi oleh Guru dan Kepala Sekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan merupakan metode pendekatan berbasis komunitas. Langkah awal yang dilakukan pada kegiatan ini ialah pemberian *pre-test* kepada siswa, lalu pemberian penyuluhan seta pelatihan jumantik cilik yang menjelaskan penyebab Demam Berdarah Dengue (DBD), 3M Plus dan tempat-tempat yang menjadi perkembangbiakan nyamuk, selanjutnya siswa dibagi setiap kelompok sesuai kelas masing-masing dan dibentuk 3 pos untuk membedakan setiap perkembangan jentik yang diletakkan di kamar mandi, kaleng bekas diluar ruangan dan genangan air, setelah diadakan penyuluhan dan mengamati jentik, dilanjutkan dengan *post-test*. Persentase peningkatan pengetahuan siswa setelah dilakukan penyuluhan sebesar 74,4% dari rata-rata nilai pengetahuan awal berarti kegiatan ini berhasil dilakukan, diharapkan dengan adanya program jumantik cilik di sekolah akan menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan bagi siswa-siswi dalam PSN di lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggalnya.

Kata Kunci: Demam Berdarah Dengue, *Aedes Aegypti*, Jumantik Cilik, PSN.

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a disease caused by the Dengue virus and transmitted by the female Aedes Aegypti mosquito vector. School-aged children are a vulnerable group for DHF. The purpose of this activity is to participate in supporting government programs in efforts to eradicate mosquito nests that transmit Dengue Hemorrhagic Fever and Chikungunya as well as an effort to foster healthy and living behavior from an early age. The Jumantik Cilik training activities were carried out at SD Negeri 02 Tegalsari, with 39 students accompanied by the teacher and principal. The method used in the activity is a community-based approach. The initial steps taken in this activity were giving pre-tests to students, then providing counseling as well as Jumantik Cilik training which explained the causes of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), 3M Plus and places that are breeding grounds for mosquitoes, then students divided each group according to their class, each and forming 3 posts to distinguish each development of larvae placed in the bathroom, outdoors cans used and puddles, after counseling and observing larvae followed by a post-test. The percentage increase in

student knowledge after counseling is 74.4% of the average value of initial knowledge means that this activity was successfully carried out, hoped that the Jumantik Cilik program in schools will increase knowledge and improve skills for students to eradicate mosquito nests in the school environment and where they live.

Keywords: *Dengue Fever, Aedes Aegypti, Jumantik Cilik, Eradicate Musquito Nests.*

1. Pendahuluan

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan melalui vektor nyamuk *Aedes Aegypti* betina. Terdapat beberapa nyamuk lain yang dapat menjadi vektor DBD yaitu nyamuk *Aedes Polynesiensis*, *Aedes Scutellaris* dan *Aedes Albopictus*, namun jenis ini lebih sedikit ditemukan (Alviana D, 2019). Demam berdarah dengue, malaria, filariasis merupakan beberapa penyakit yang diperantarai oleh nyamuk. Penyakit tersebut juga merupakan penyakit endemik di beberapa wilayah Indonesia. Patogen dapat hidup dan berkembangbiak di dalam tubuh nyamuk dengan cara memperbanyak diri. Nyamuk dapat berkembangbiak di wilayah tropis dengan suhu dan kelembaban yang tinggi, dan setiap jenis nyamuk memiliki karakteristik habitat tempat perindukannya. Keberadaan tempat perindukan nyamuk di sekitar lingkungan tempat tinggal warga menyebabkan manusia berpotensi menderita penyakit yang diperantarai oleh nyamuk. Kondisi tersebut menyebabkan manusia berupaya untuk memberantas habitat perindukan nyamuk melalui berbagai cara termasuk melibatkan peran masyarakat (Susianti, 2019). Kasus DBD banyak ditemukan pada musim penghujan Ketika muncul banyak genangan air dari wadah/media yang menampung air hujan menjadi tempat perindukan nyamuk (Kemenkes, 2021). Kementerian Kesehatan RI mencatat jumlah kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia sampai dengan bulan Oktober tahun 2022 mencapai 94.355 kasus.

Diagnosis untuk penderita Demam Berdarah Dengue sebanyak 16 kasus yang terdiri dari *Dengue Fever* dan *Haemorrhagic Dengue Fever*. Untuk diagnosis *Dengue Fever* tahun 2022 di Kecamatan Weru sebanyak 12 kasus baru, dan diagnosis *Hemorrhagic Dengue Fever* sebanyak 4 kasus baru. Enam diantaranya ditemukan penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Tegalsari Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. Telah dilakukan pemeriksaan sumber sarang nyamuk secara *door to door* pada warga Dusun II Desa Tegalsari yang terdiri dari 7 RT dan dilakukan perhitungan Angka Bebas Jentik sehingga didapatkan hasil sebesar 84,84%, sedangkan menurut Kemenkes (2021) angka tersebut belum mencukupi target nasional yakni 95%. Cara mencegah Demam Berdarah Dengue dengan 3M Plus adalah dengan kegiatan menguras penampungan air; menutup tempat penampungan air; dan memanfaatkan benda yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk DBD (Kementerian RI, 2019).

Anak sekolah termasuk kelompok rentan terkena DBD. Menurut Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kemenkes RI (2020), bahwa kebanyakan usia yang mudah terserang DBD yaitu usia anak sekolah, terutama di jam-jam kegiatan belajar yaitu jam 8 sampai jam 10 pagi. Pemahaman PSN bagi anak sekolah berperan untuk menanamkan perilaku PSN pada usia dini, yang akan sebagai dasar pemikiran dan perilakunya di masa yang akan datang. Selain itu, menggerakkan anak sekolah lebih mudah dibandingkan dengan orang dewasa dalam pelaksanaan PSN.

Salah satu strategi untuk perubahan perilaku adalah pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran yang pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan

pengetahuannya tersebut. Upaya pemberian informasi yang dapat dilakukan adalah penyuluhan. Pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek atau stimulus. Perubahan sikap pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan keyakinan/kepercayaan yang didapatkan dari hasil penginderaan, yang bisa didapatkan melalui pendidikan atau proses belajar. Ceramah merupakan salah satu metode penyuluhan yang dapat meningkatkan pengetahuan (Notoatmojo, 2018).

Pelaksanaan Jumantik PSN anak sekolah dimaksudkan untuk ikut serta mendukung program pemerintah dalam upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) penyebab Demam Berdarah Dengue dan Chikungunya serta salah satu upaya pembinaan perilaku hidup dan sehat (PHBS) sejak usia dini. Siswa sekolah yang tergabung dalam Jumantik Cilik diharapkan mampu berkontribusi sebagai motivator dan penggerak bagi siswa lainnya dalam kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk di sekolah, termasuk di lingkungan keluarga dan tempat tinggalnya, sehingga berdampak signifikan terhadap penurunan kematian akibat Demam Berdarah Dengue. Tujuan kegiatan ini adalah menanamkan perilaku PSN pada usia sedini mungkin, yang akan digunakan sebagai dasar pemikiran dan perilakunya di masa yang akan datang. Sekaligus pengendalian dimulai dari lingkup terdekat yaitu rumah tangga/keluarga sehingga diharapkan akan menciptakan pengendalian secara komunal.

2. Metode

Kegiatan pelatihan Jumantik Cilik didampingi oleh Guru dan Kepala Sekolah. Kegiatan dimulai dengan meminta izin kepada pihak kepala sekolah pada tanggal 08 Februari 2023 terkait teknis kegiatan, dilanjutkan pada tanggal 10 Februari 2023 untuk melakukan penyuluhan dan pelatihan Jumantik cilik. Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) menggunakan media poster bergambar, serta pelatihan Jumantik Cilik dibuat 3 pos untuk membedakan setiap perkembangan jentik yang diletakkan di kamar mandi, kaleng bekas diluar ruangan dan genangan air. Pembagian teknis pendekatan berbasis komunitas sebagai berikut:

a. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Pelatihan jumantik cilik dan Penyuluhan Demam Berdarah Dengue (DBD) dilaksanakan di SD Negeri 02 Tegalsari Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo, pelaksanaan kegiatan dilakukan selama kurang lebih 120 menit (07.00 - 09.00 WIB).

b. Peserta

Peserta dalam penyuluhan DBD adalah murid SD kelas 1-6 di SD Negeri 02 Tegalsari sejumlah 39 siswa, bentuk kegiatan dibagi menjadi beberapa sesi pelaksanaan.

c. Evaluasi

Pertanyaan sejumlah 5 soal seputar pengendalian penyakit Demam Berdarah Dengue diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan dengan cara mengangkat tangan dan menggunakan pencatatan secara manual. Skor hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian diolah dan dianalisis menggunakan uji t dependent.

3. Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang Penyuluhan dan Pelatihan Jumantik Cilik dimulai dengan kegiatan senam pagi di lapangan sekolah yang diikuti oleh 39 siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 serta guru yang ada di SD Negeri 02 Tegalsari dilanjutkan dengan *fun game* sejenis untuk membantu siswa tetap fokus.



Gambar 1 Penyuluhan PSN

Sebelum dilaksanakan Penyuluhan dan Pelatihan Jumantik Cilik, langkah awal yang dilakukan pada kegiatan ini adalah pemberian pertanyaan kepada siswa dengan tujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa. Pemberian pertanyaan kepada siswa sebelum pelaksanaan kegiatan inti atau yang biasa dikenal dengan *pre-test*, dilakukan cara memberi pertanyaan kepada siswa dan dilanjutkan dengan cara mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Langkah selanjutnya yang diberikan kepada siswa setelah pelaksanaan *pre-test* adalah kegiatan terkait Jumantik Cilik. Dalam kegiatan penyuluhan menjelaskan penyebab penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD), 3M Plus dan tempat-tempat yang menjadi perkembangbiakan nyamuk. Selanjutnya siswa dibagi setiap kelompok sesuai kelas masing-masing dan dibentuk 3 pos untuk membedakan setiap perkembangan jentik yang dengan sengaja telah diletakkan di kamar mandi, kaleng bekas diluar ruangan dan genangan air sekaligus dilakukannya pembasmian tempat perkembangbiakan sarang nyamuk. Setelah diadakan penyuluhan dan pengamatan jentik, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab kedua (*post-test*) untuk menguji pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan.



Gambar 2 Sesi Tanya Jawab

Setiap manusia memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Tingkatan pengetahuan dimulai dari tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*). Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan individu tersebut di dalam melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian tersebut inilah yang akan menjadi landasan seseorang untuk bertindak. yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pendidikan, umur, lingkungan dan sosial budaya. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial seseorang maka tingkat pengetahuannya akan semakin tinggi pula. Begitu juga dengan umur, semakin bertambahnya umur seseorang maka pengetahuannya juga semakin bertambah. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku. Siswa yang mempunyai pengetahuan yang baik maka ada kecenderungan untuk berperilaku yang baik pula (Diaz, 2017). Berikut merupakan data sebelum dilakukan penyuluhan ditentukan melalui nilai *pre-test* dan data sesudah penyuluhan ditentukan melalui nilai hasil *post-test*. Kedua data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

No	Pernyataan	<i>Pre Test</i>				<i>Post Test</i>			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%

1	Singkatan dari 3M yaitu Menguras tempat penampungan air, Menutup tempat penampungan air dan Memanfaatkan barang-barang bekas	4	10,3%	35	89,7%	30	76,9%	9	23,1%
2	Jenis nyamuk yang menyebabkan demam berdarah adalah nyamuk <i>Aedes Aegypti</i>	10	25,7%	29	74,3%	35	89,7%	4	10,3%
3	Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i> memiliki kebiasaan menggigit di waktu siang hari	0	0%	39	100%	31	79,5%	8	20,5%
4	Bak mandi dapat menjadi tempat berkembangbiakan nyamuk	13	33,3%	26	66,7%	39	100%	0	0%
5	Salah satu ciri-ciri nyamuk penyebab penyakit DBD berwarna hitam putih	17	43,6%	22	56,4%	39	100%	0	0%

Berdasarkan tabel 1, didapatkan bahwa dari 5 pertanyaan yang menjadi parameter untuk mengukur pengetahuan siswa SD Negeri 02 Tegalsari tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) yang paling banyak dijawab benar oleh adalah pertanyaan nomor 4 dan 5. Dimana persentase tiap pertanyaan sebelum (Pre-test) dan sesudah (Post-test) penyuluhan mengalami peningkatan yang signifikan. Jawaban salah paling banyak berada pada pertanyaan bahwa nyamuk *Aedes Aegypti* menggigit di waktu siang hari, hal ini menandakan masih kurang pemahannya siswa bahwa nyamuk penyebab penyakit DBD sebenarnya justru menggigit di siang hari dan sekolah menjadi salah satu tempat yang sangat berisiko terjadinya penularan karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu siangnya di sekolah.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

	Cukup		Kurang	
	n	%	n	%
<i>Pre-test</i>	3	7,7%	36	92,3%
<i>Post-test</i>	32	82,1%	7	17,9%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan. Uji t dependent dilakukan untuk menghitung keberhasilan dari kegiatan ini, dapat dilihat dari analisis rata-rata perbandingan *pre-test* dan *post-test*, adanya perubahan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan yaitu 7.7% dan setelah diberikan penyuluhan bertambah menjadi 82.1%. Berarti kegiatan ini memberikan pemahaman dalam meningkatkan pengetahuan tentang demam berdarah. Sebagai suatu institusi pendidikan, sekolah memiliki peranan dan kedudukan strategis dalam upaya promosi kesehatan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar usia 5-19 tahun terpajan dengan lembaga pendidikan dalam jangka waktu yang cukup lama. Apabila promosi kesehatan ditujukan kepada masyarakat usia 5-19 tahun maka dapat menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat umum yang menjadi keluarganya (Sutomo et al, 2017). Konsep penyuluhan kesehatan lebih pada upaya mengubah perilaku sasaran agar berperilaku sehat pada aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman sasaran), sehingga pengetahuan sasaran penyuluhan telah sesuai dengan yang diharapkan oleh penyuluh kesehatan maka penyuluhan berikutnya akan dijalankan sesuai dengan program yang telah direncanakan (Maulana, 2023). Pemahaman pencegahan DBD sejak dini dibutuhkan sebagai salah satu bentuk upaya baik pihak sekolah maupun keluarga di rumah agar dapat meningkatkan untuk hidup bersih dan sehat sehingga terhindar dari segala jenis penyakit yang disebabkan oleh nyamuk. Setelah dilakukan kegiatan ini, para siswa secara berkala dapat memantau jentik nyamuk yang terdapat di lingkungan sekitarnya.



Gambar 3 Peserta Penyuluhan PSN dan Pelatihan

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan terdapat kenaikan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dilakukannya penyuluhan kesehatan tentang Demam Berdarah Dengue. Didapatkan hasil perubahan signifikan tingkat pengetahuan dari 7,7% menjadi 82,1%. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya program Jumantik Cilik di sekolah diharapkan

dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan bagi siswa-siswi dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk di lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggalnya. Perlu adanya bimbingan dan dukungan penuh dari sekolah sehingga para siswa semangat dalam menyampaikan pengalaman dalam mempraktekan pemberantasan sarang nyamuk baik di sekolah ataupun di rumah.

5. Persantunan

Ucapan terimakasih dan apresiasi kami berikan kepada Kepala Desa Tegalsari Dusun II, Kepala Sekolah dan Guru SDN 02 Tegalsari yang telah memberikan fasilitas untuk melaksanakan penyuluhan PSN dan pelatihan jumentik, Siswa peserta Pengabdian Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah mendukung kegiatan ini, dan berbagai pihak lain yang telah turut serta dalam membantu terlaksananya program pengabdian.

6. Referensi

- Alviana, Dian. (2019). *Hubungan Angka Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) dengan Transmisi Transovarial Virus Dengue Pada Aedes Aegypti di Wilayah Mojosongo, Surakarta*. Thesis. Universitas Setia Budi.
- Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. (2020). *Pencegahan dan Pemberantasan Demam Berdarah Dengue di Indonesia*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Upaya Pencegahan DBD dengan 3M Plus*. Available at : <https://promkes.kemkes.go.id/upaya-pencegahan-dbd-dengan-3m-plus>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Strategi Nasional Penanggulangan Dengue 2021-2025*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Kasus DBD Meningkat, Kemenkes Galakkan Gerakan 1 Rumah 1 Jumentik (G1R1J)*. Available at : <https://www.kemkes.go.id/article>
- Maulana, J., dan Martyastuti, N. (2023). *Memandirikan Masyarakat Melalui Gerakan 1 Rumah 1 Jumentik (G1R1J) Serta Edukasi Gejala DBD di Kelurahan Bandengan*. Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia, 4(1), 140-145.
- Mubarokah, R., dan KM, S. (2013). *Upaya Peningkatan Angka Bebas Jentik (ABJ) DBD melalui Penggerakan Jumentik*. UNNES Journal of Public Health, 2(3).

- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Quijano, F., Martínez, V., Rodriguez, A.J. (2017). *Association between the level of education and knowledge, attitudes and practices regarding dengue in the Caribbean region of Colombia*. *BMC Public Health*, 18 (1): 143.
- Susianti, N. (2019). *Strategi Pemerintah Dalam Pemberantasan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Kabupaten Merangin*. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 22 (1), 34–43. <https://doi.org/10.22435/hsr.v22i1.1799>
- Sutomo, H. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelaksanaan PSN Melalui Gerakan Jumantik Cilik*. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*.